

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). *Field research* merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lapangan guna mengamati dan mempelajari keadaan atau fenomena yang ada di tempat tersebut. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dan terperinci karena didapatkan dari sumber yang terpercaya.<sup>66</sup> Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, maka peneliti mendatangi langsung Yayasan Masjid Agung Kudus khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Agung Kudus untuk mendapatkan data yang akurat terkait pelaksanaan strategi dakwah pimpinan Yayasan Masjid Agung Kudus dalam membina tata cara membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

Peneliti menerapkan metode deskripsi kualitatif sebagai pendekatan untuk menangani pemeriksaan yang bersifat menggenggam dengan mengumpulkan, mengkoordinasikan dan menguraikan data yang diperoleh dari sumber. Pendekatan deskriptif dicirikan sebagai definisi isu yang memandu pemeriksaan untuk meneliti keadaan sosial secara luas, komprehensif dan mendalam. Eksplorasi subjektif ini bergantung pada cara berpikir dalam meneliti keadaan normal.<sup>67</sup> Sebagaimana diuraikan oleh Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian yang menghasilkan informasi ekspresif berupa kata-kata yang tersusun atau diungkapkan dan dimulai dari orang-orang yang dapat dilihat dari cara berperilakunya, dengan penekanan pada landasan dan orang tersebut secara umum.<sup>68</sup>

Metode penelitian kualitatif juga tidak lepas dari metode berpikir induksi, yang merujuk pada proses pengambilan kesimpulan atau pembentukan hipotesis berdasarkan fakta atau bukti-bukti yang ada, memperlihatkan perbedaan mendasar dengan metode deduksi. Dalam metode ini, hubungan antara alasan dan konklusi tidak bersifat kaku, melainkan didasarkan pada proses observasi dan pengumpulan data. Pendekatan ini dikenal dengan nama proses induksi dan

---

<sup>66</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>67</sup> Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

<sup>68</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).

metodenya disebut metode induktif, sedangkan penelitiannya disebut penelitian induktif. Proses ini melibatkan pengumpulan data terlebih dahulu, diikuti dengan pembentukan hipotesis jika diperlukan, atau pengambilan kesimpulan langsung tanpa menggunakan hipotesis. Proses induksi khususnya relevan dalam penelitian kualitatif, yang mengutamakan penjelajahan mendalam terhadap fenomena alamiah. Penalaran induktif melibatkan penggunaan kesimpulan umum berdasarkan pengamatan atas kondisi khusus, dengan kesimpulan yang dihasilkan memperkuat fakta-fakta yang diamati. Dengan demikian, induksi merupakan suatu proses berpikir yang memungkinkan pengambilan kesimpulan yang lebih umum berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari fakta-fakta spesifik.<sup>69</sup>

Dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dan mencari objek untuk mengetahui lebih jauh mengenai strategi Dakwah Yayasan Masjid Agung Kudus dalam mengembangkan metode pembacaan Al-Qur'an kepada anak usia dini.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Agung Kudus di bawah naungan Yayasan Masjid Agung Kudus. Lokasinya terletak di Dukuh Kauman Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus Jawa Tengah, tepatnya di sebelah baratnya Alun-Alun Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-29 Februari 2024. Pada penelitian ini, fokus utamanya adalah Strategi Dakwah dalam membina tata cara membaca Al-Qur'an pada anak usia dini yang dilaksanakan oleh Yayasan Masjid Agung Kudus.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah beberapa pihak yang dimintai tanggapannya mengenai tata cara dakwah selama pembinaan membaca Al-Qur'an di kalangan anak usia dini yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Agung Kudus. Subyek penelitian ini terdiri dari beberapa tokoh yang berperan dalam menjalankan strategi dakwah, antara lain pengurus harian Masjid Kudus Tiada, penanggung jawab Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Kudus, dan wali santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Kudus.

---

<sup>69</sup> Imron Mustofa, "Jendela Logika Dalam Berfikir: Deduksi Dan Induksi Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 122-42.

## D. Sumber Data

Menurut Lofland, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan sumber utama dan sumber tambahan, yaitu:<sup>70</sup>

### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung melalui pertemuan dan observasi, diambil dari sumber atau saksi yang dianggap dapat memberikan data yang relevan dan dapat diverifikasi di lapangan. Pengurus Masjid Agung Kudus, penanggung jawab Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Agung Kudus, dan orang tua santri merupakan informan yang dimaksud dalam penelitian ini.

### 2. Sumber Sekunder

Data atau informasi yang peneliti peroleh langsung dari subjek penelitian disebut sebagai sumber sekunder. Umumnya informasi opsional berupa dokumentasi atau gambaran yang sudah ada cukup lama. Sumber informasi pendukung digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian, khususnya strategi dakwah Yayasan Masjid Agung Kudus dalam membina tata cara membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana penjelasan berikut:

### 1. Observasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Gordon E. Plants, observasi adalah suatu gerakan yang disusun dan dikoordinasikan untuk memperhatikan dan mencatat perkembangan cara berperilaku atau proses yang terjadi dalam suatu kerangka yang mempunyai alasan tertentu. Observasi bertujuan untuk mengungkap penyebab di balik pengembangan perilaku dan premis kerangka kerja. Matthews dan Ross menyatakan bahwa observasi yang lebih berpusat pada pemeriksaan subjektif adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh para ahli terhadap objek penelitian dan keadaannya saat ini yang meliputi pencatatan serta pengambilan perilaku yang diperhatikan

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

tanpa mengubah keadaan normal subjek dan keadaannya saat ini secara sosial.<sup>71</sup>

Sesuai penjelasan di atas, maka peneliti melakukan observasi langsung di Yayasan Masjid Agung Kudus dan lebih terfokus pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Agung Kudus untuk dapat mengamati kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan strategi dakwah Yayasan Masjid Agung Kudus dalam membina anak usia dini membaca Al-Qur'an.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai suatu bentuk komunikasi antara dua orang di mana satu pihak mengajukan serangkaian pertanyaan kepada pihak lain yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam upaya untuk mempelajari lebih lanjut tentang pihak lain. Menurut Esterberg, sebagaimana diungkapkan Sugiyono, ada 3 macam wawancara antara lain: Terstruktur, Semiterstruktur, dan Tidak Terstruktur. Jika peneliti telah mengidentifikasi dengan jelas jenis informasi yang perlu dikumpulkan, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Konsekuensinya, ketika melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang disertai dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Meskipun wawancara semiterstruktur memberikan tingkat peluang yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur, intinya adalah untuk menyelidiki permasalahan dengan metodologi yang lebih terbuka di mana orang yang diwawancarai diharapkan memberikan perspektif dan pemikirannya. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang sangat longgar dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sistematis.<sup>72</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur dengan mengacu pada pedoman wawancara sebagai panduan. Meskipun demikian, penelitian ini tidak terikat secara ketat pada panduan tersebut. Penelitian dengan metode wawancara semiterstruktur ini fleksibel, karena peneliti mampu mengembangkan lebih luas lagi terkait pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Sedangkan terkait obyek wawancara, peneliti akan mengambil beberapa informan, seperti pengurus Masjid Agung Kudus, pengajar Taman Pendidikan Al-

---

<sup>71</sup> Haris Herdiansyah, *WAWANCARA, OBSERVASI, DAN FOCUS GROUPS Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

<sup>72</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2017).

Qur'an Masjid Agung Kudus, dan wali santri untuk menanyakan keterlaksanaan strategi dakwah dalam proses membina anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Agung Kudus.

### 3. Dokumentasi

Istilah “dokumentasi” mengacu pada kumpulan data yang mencatat informasi penting terkait penelitian dengan tujuan memperoleh fakta spesifik yang tidak didasarkan pada spekulasi atau asumsi. Menyimpan catatan mengenai kejadian-kejadian sebelumnya juga termasuk dalam lingkup dokumentasi. Contoh arsip mencakup karya, gambar, atau komposisi hebat seseorang. Prosedur dokumentasi digunakan untuk menyelesaikan dan mengerjakan ketepatan dan kebenaran informasi atau data yang telah dikumpulkan dari sumber dokumentasi lapangan, yang kemudian digunakan sebagai alasan untuk memeriksa keabsahan informasi tersebut.<sup>73</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu metode pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, dan melibatkan waktu yang berlainan. Penelitian ini menerapkan tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>74</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dilaksanakan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap informasi yang diperoleh. Konsep triangulasi sumber menekankan pentingnya peneliti mencari informasi dari beragam sumber agar dapat memahami data dengan lebih mendalam.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dipakai untuk memeriksa data dari berbagai pendekatan guna memastikan kevalidan informasi. Dalam penelitian ini, terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu wawancara langsung dengan narasumber, dokumentasi lapangan secara langsung, dan observasi.

---

<sup>73</sup> Afrizal, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014).

<sup>74</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan perbandingan antara hasil wawancara saat ini dengan wawancara berikutnya. Prosedur triangulasi waktu melibatkan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam situasi dan waktu yang berbeda. Pendekatan ini dapat diulang beberapa kali hingga ditemukan kebenaran dan data yang valid.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dipaparkan oleh Amir Hamzah, ada beberapa langkah dalam menganalisis data, sebagai berikut:

### 1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Informasi yang diperoleh dari lapangan dicatat secara hati-hati dan mendalam sehingga tidak terjadi penumpukan informasi. Hal ini dapat dicapai dengan merangkum, memilih sesuatu yang penting, memusatkan perhatian pada pokok permasalahan, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kritis dan mempermudah pengumpulan informasi berikutnya.<sup>75</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Tujuannya adalah untuk mempermudah persiapan dan pengorganisasian penelitian.

### 3. Verifikasi

Tahap terakhir meliputi pengambilan kesimpulan dan pengecekan. Tujuan mendasar yang diusulkan masih bersifat sementara dan dapat berubah dengan asumsi ada bidang yang kuat untuk mendukung proses pengumpulan informasi lebih lanjut. Namun, jika tujuan yang mendasarinya didukung oleh bukti yang sah dan kuat dari persepsi lapangan, maka tujuan tersebut dianggap substansial.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).

<sup>76</sup> Afrizal, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.